

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

1. Kinerja Manajerial

Dalam definisi konseptual menurut Harefa, 2008 dalam Chasanah (2017), kinerja manajerial merupakan kemampuan atau prestasi sebuah kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi, agar fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan baik dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini akan mengukur kinerja manajerial dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Risiko

Menurut (Mamduh 2006. Dalam Trimulato 2017) risiko (*risk*) merupakan seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, serta dipunyai organisasi untuk memonitor, mengelola, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko yaitu apakah realisasi lebih dari atau kurang dari ekspektasi. Ekspektasi diukur dengan rata-rata, sedangkan simpangan baku atau deviasi standar terhadap rata-rata tersebut digunakan sebagai ukuran risiko (*risk*).

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [R_i - E(R_{i,t})]^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- σ_i = Deviasi standar
- n = Jumlah dari observasi
- $E(R_i)$ = Nilai ekspektasi
- R_i = Realisasi observasi

3. Return

Dalam definisi konseptual (Hartono 2016:263 Dalam Yusama dan Holiawati. 2019) *return* merupakan sebuah hasil yang akan didapatkan dari sebuah pengambilan keputusan berupa investasi.

$$\underline{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Keterangan :

- \underline{X} = rata -rata hitung
- x_i = nilai x ke- i , di mana $i = 1, 2, \dots, n$
- n = jumlah pengamatan

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI selama periode 2015-2019. Sampel merupakan populasi (pada sensus) atau sebagian dari populasi yang nantinya diteliti.

Dalam sampel penelitian kali ini, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana pemilihan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini, yaitu: (1) perusahaan manufaktur, (2) yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI, (3) sekurang-kurangnya selama periode tahun 2015-2019, (4) merupakan *top-10* dari ketiga sub sektor pembentuk sektor manufakturing.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi: Emiten BEI sektor manufaktur	170
2.	Selain <i>Top-10</i> tiga sub sektor manufaktur	(140)
3.	Sampel: <i>Top-10</i> sub sektor manufaktur	30

Tabel 3.2.1 Kriteria Pemilihan Sample

Berdasarkan saham-saham sektor manufaktur BEI sebagai populasi yang datanya diperoleh dari laman *ajaib.co.id*, setelah datanya disortir menurut kriteria tersebut di atas maka sampel penelitian yang diusulkan ini adalah 30 perusahaan publik sektor manufaktur di BEI pada periode 2015-2019. Daftar kode saham sampel penelitian yang diusulkan ini dapat dilihat pada Lampiran.

3.3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Data penelitian ini akan berupa rasio ROA. Sumber data kedua data adalah laman-laman “Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat” pada menu “Data Pasar” di laman resmi BEI untuk tahun-tahun 2015 – 2019.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan, gambar yang berupa laporan, serta berbagai keterangan yang mendukung sebuah penelitian. Selain itu juga digunakan pendekatan studi pustaka yang mana merupakan sebuah cara menampung berbagai informasi baik dari berbagai buku dokumen, catatan harian, notulen rapat, agenda, foto dan referensi lainnya yang berkaitan secara langsung mengenai masalah dan tujuan riset (Arikunto 2006 Dalam Hapsari, M. I. 2016), dalam hal ini menyangkut jurnal, artikel, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat.

3.4. Alat Analisis Data

Data penelitian ini menggunakan tahun 2015 hingga 2019. Pertimbangan memilih periode pengamatan ini adalah mengingat bahwa tahun 2019 merupakan tahun terdekat atau terbaru sedangkan mundur ke belakang hingga tahun 2015 merupakan pengamatan jangka menengah tiga sampai lima tahun. Periode 2015-2019 tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berakselerasi sederhana. Berkaitan dengan ini maka kinerja manajerial perusahaan manufaktur pun diduga akan terpengaruh, baik *return on asset* maupun *return on equity*-nya. Sedangkan alat analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mengikuti Ruefli (1990) untuk melengkapi penelitian Nuir dan Asri (2019) yang sudah lebih dahulu mereplikasi penelitian Bowman di BEI. Nuir dan Asri (2019) menggunakan variabel ROA serta ROE yang mewakili kinerja manajerial di mana ROE mewakili kinerja manajerial bagi pemilik saham, sedangkan ROA mewakili kinerja manajerial bagi pemilik saham maupun hutang, karena aset pada ROA dibiayai menggunakan ekuitas saham dan hutang.

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah mencari *return* dari kinerja manajerial yang diwakili oleh *return on investment* (ROA/ROE) dari setiap perusahaan sampel yang akan dihitung rata-rata hitungnya selama periode pengamatan,
2. Setelah itu diukur simpangan baku atau deviasi standar dari rata-rata ROA/ROE yang dihasilkan.
3. Selanjutnya rata-rata dan deviasi standar ROA/ROE dikorelasikan menggunakan statistik *product-moment correlation rho* Pearson, ρ_{ij} , di mana:

$$\rho_{ij} = \frac{\sigma_{ij}}{\sigma_i \sigma_j}$$
$$\sigma_{ij} = \frac{(X_i - \bar{x}_i)(X_j - \bar{x}_j)}{n - 1}$$

di mana \bar{x}_i adalah rata-rata hitung dari ROA/ROE dan σ_j adalah deviasi standar dari rata-rata ROA/ROE. Bila peluang signifikansi (*p-value*) dari ρ_{ij} adalah lebih kecil daripada alpha, $\alpha = 5\%$ (dari *confidence level* 95%) maka $H_0: \rho_{ij} \geq 0$ bahwa *risk-return* berkorelasi positif, atau dapat diartikan jika korelasi rata-rata ROA dan deviasi standar ROA bertanda positif, berarti paradoks Bowman tidak terjadi di Indonesia, ditolak untuk menerima $H_1: \rho_{ij} < 0$ bahwa *risk-return* berkorelasi negatif seperti paradoks Bowman (1982) atau dapat diartikan Jika korelasi yang dihasilkan bertanda negatif berarti paradoks Bowman (1982) terjadi di Indonesia.